

Pembentukan Struktur Kepengurusan Ruang Cerita oleh Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah

Farida Fawwaz¹, Esty Puri Utsmi²

¹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: faridafawwaz@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: estypuriutsmi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang pembentukan struktur kepengurusan IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah) di kampung Sekeangkrih RW 20, Desa Cileunyi Wetan. Tujuan dibentuknya IRMABA agar bisa meneruskan program yang telah diberikan, yaitu Ruang Cerita. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini meliputi ketua yayasan setempat dan 19 anggota KKN. Sedangkan informan meliputi 20 anggota IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan interactive model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah) di kampung Seke Angkrih RW 20, Desa Cileunyi Wetan berjalan dengan baik dan lancar. Adapun rangkaian kegiatan pembentukan IRMABA dalam penelitian ini meliputi : 1) Pembentukan struktur kepengurusan. 2) Edukasi tentang keorganisasian. 3) Makan bersama anggota IRMABA untuk memperkuat silaturahmi serta memberikan bimbingan belajar kepada IRMABA.

Kata Kunci: IRMABA, organisasi, remaja islam

Abstract

This research contains the formation of the IRMABA (Al-Barokah Mosque Youth Association) management structure in Seke Angkrih village RW 20, Cileunyi Wetan. The purpose of the establishment of IRMABA is to be able to continue the program that we have provided, namely the "Ruang Cerita". This research method uses an qualitative approach. The subjects of this study included the chairman of the local foundation and 19 members of the Community Service Program. Meanwhile, the informants included 20 members of IRMABA (Al-Barokah Mosque Youth Association). Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. Data analysis using interactive model. The results showed that the formation of IRMABA (Al-Barokah Mosque Youth Association) in Seke Angkrih village RW 20, Cileunyi Wetan went well and smoothly. The series of activities of IRMABA in this research include: 1) Establishment of the

management structure. 2) Education about organization. 3) Eat together with IRMABA members to strengthen friendship and provide learning guidance to IRMABA.

Keywords: *IRMABA, Organization, Youth moslem*

A. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat peribadatan bagi umat Islam atau kaum muslimin. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kehidupan masyarakat muslim.

Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Ketika bertepatan dengan momentum tertentu, kegiatan yang terdapat di dalam masjid semakin bertambah. Seperti pada saat bulan ramadhan, umat muslim pasti akan melaksanakan sholat tarawih secara berjamaah di masjid, ada pula yang melaksanakan buka puasa bersama, dan bertadarrus. Saat menghadapi momentum Isra Mi'raj, pada umumnya umat muslim melaksanakan kajian agama atau berceramah. Banyaknya potensi kegiatan yang dapat menghidupkan masjid, maka diperlukan sebuah wadah yang dapat mengatur keberlangsungannya.

Regenerasi sekelompok pengurus masjid sangat diperlukan. Salah satunya rekrutmen potensi pemuda melalui organisasi ikatan remaja masjid, sehingga kemajuan dan konsistensi masjid dalam kegiatan syiar, dakwah dan social selalu dapat dirasakan.

Keberadaan masjid juga penting bagi kaum milenial karena merupakan upaya membangun keimanan mereka dari waktu ke waktu. Remaja masjid milenial yang bisa memanfaatkan teknologi harus mengoptimalkan potensinya dan berkontribusi untuk memakmurkan masjid. Organisasi masjid merupakan sarana pembentukan, pembinaan dan pengembangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai generasi yang sangat kreatif, kita harus berkontribusi pada masjid. Selain itu harus dibimbing dan diasah sebagai bekal untuk membangun rasa percaya diri untuk mengikuti pendidikan masyarakat. Jika ini dicapai secara bersama-sama, maka akan melahirkan generasi yang berkualitas.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subyek penelitian ini meliputi ketua yayasan, dan 10 anggota KKN 104, 9 orang anggota luar kelompok 104, sedangkan informan meliputi 20 IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka penyelenggaraan program KKN SISDASMAS, diselenggarakanlah suatu program yang mana program ini terinspirasi dari semangat para santri yang mengaji di masjid Al-Barokah yang dibawah asuhan dan bimbingan ustad Tutun selaku ketua yayasan Ihsan Asshiddiq, yang beliau mempunyai peran penting dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan agama yang ada di kampung Sekeangkrih, setelah berdiskusi dan menghasilkan sebuah perencanaan pelaksanaan serta pembentukan organisasi ikatan remaja masjid Al-barokah, dengan membentuk organisasi remaja, yaitu IRMA, dinilai dapat menciptakan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat beragama. IRMA merupakan organisasi berbasis remaja yang memberikan ruang gerak remaja muslim dalam memajukan dan menghidupkan Masjid. Remaja Masjid adalah wadah pengembangan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas keremajaan, keislaman, keilmuan, dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan pengalaman serta pelatihan untuk anggota di dalamnya dalam mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat mereka di bawah binaan ustad Tutun.

Saat ini Ikatan Remaja Masjid atau IRMA telah menjadi ruang organisasi kegiatan yang dikembangkan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Organisasi Ikatan Remaja Masjid juga telah menjadi suatu hal yang meningkatkan semangat para remaja muslim dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Masyarakat pun sudah terbiasa dengan kehadiran mereka dalam menghidupkan Masjid.

Disadari bahwa untuk menghidupkan Masjid dibutuhkan sebuah wadah yang mampu bergerak dengan baik. Organisasi Ikatan Remaja Masjid/IRMA membutuhkan remaja yang professional dan mempuni. Kehadiran perlu diupayakan dengan sangat baik, yaitu terarah dan terencana dengan sistem perkaderan, seperti melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung adanya remaja masjid yang turut aktif menyerahkan pikiran serta tenaganya demi meningkatkan kualitas keagamaan yang dimiliki masyarakat kampung Sekeangkrih melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam, segala upaya diusahakan dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam nonformal serta berupaya melahirkan berbagai macam kegiatan untuk masyarakat dalam rangka membentuk dan meningkatkan kepribadian remaja.

Dengan perizinan ustad Tutun selaku Asatid yang membimbing para santri, pada tanggal 29 agustus dilaksanakanlah kegiatan pembentukan organisasi remaja

masjid al-Barokah, kegiatan tersebut diselenggarakan di masjid Al-Barokah dan di halaman yayasan Ihsan Asshiddiq untuk penyelenggaraan kegiatan ini, Farhan Jamil sebagai ketua pelaksana kegiatan. Dalam upaya pemberdayaan remaja di masjid maka kegiatan di fokuskan pada leadership dan keorganisasian dengan langkah sosialisasi terhadap calon peserta pengurus IRMA bahwasannya akan diadakannya pelatihan dan pembentukan organisasi ikatan remaja masjid Al-Barokah, hal tersebut mendapatkan respon baik terhadap remaja-remaja yang mengaji di masjid Al-Barokah, terdapat 20 orang terdiri dari remaja putra dan remaja putri yang siap mengikuti kegiatan, materi awal yakni dasar-dasar kepemimpinan dan organisasi yang dimantik oleh Shidiq dan M. Rafi penyampaian materinya dalam bentuk persentasi, interaktif, dan diskusi, dan materi terakhir yaitu materi tauhid yang dimantik oleh M. Falah dan Farhan Jamil dengan metode yang sama.

Setelah penyampaian materi sudah selesai, kegiatan selanjutnya yaitu nonton bersama serta meriview film bersama, film yang ditonton yaitu film *Lima Menara*, selain itu ada juga sesi sharing serta mentoring membahas kembali materi yang sudah disampaikan. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan IRMA pada umumnya yaitu kegiatan MABIT (malam bina takwa) tujuan daripada mabit itu sendiri ialah untuk melatih kepemimpinan organisasi serta melatih daya ingat juga keberanian, tanggung jawab, sehingga mereka dapat terdididik dan dapat mebiasakan hal-hal yang positif setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan Pembinaan remaja diharapkan dapat menjadikan remaja sebagai generasi penerus yang baik; yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya seperti yang telah disebutkan seperti acara MABIT (malam bina iman dan takwa).

Selanjutnya, di desa Sekeangkrih didirikan Ruang Cerita. Ruang Cerita ini merupakan salah satu program yang dicetuskan, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi di Desa Sekeangkrih, yang ditujukan kepada semua masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Tersedia banyak buku, seperti buku pelajaran, buku cerita anak, novel, komik, cerpen, majalah, serta masih banyak lagi.

Ruang Cerita ini merupakan program yang selanjutnya akan dilanjutkan kepengurusannya oleh IRMA, untuk pengembangan yang lebih aktif dan juga menjadikan IRMA aktif dalam menjalankan program yang bermanfaat, karena pada dasarnya program Ruang Cerita ini banyak memberikan hal positif bagi warga Desa Sekeangkrih, dan tentunya akan lebih positif apabila dikembangkan oleh para remaja masjid di desa tersebut, agar Ruang Cerita selalu aktif, hidup, berkembang dan juga bermanfaat bagi semua dalam jangka waktu yang panjang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan struktur kepengurusan Ruang Cerita

Ruang Cerita merupakan salah satu program untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Program Ruang Cerita yang mana sebelumnya dikelola oleh mahasiswa KKN, selanjutnya akan dilanjutkan oleh Organisasi Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah yang mana struktur kepengurusannya adalah, Metha sebagai ketua dari Ruang Cerita, Nabila sebagai sekretaris dari Ruang Cerita, Revi sebagai bendahara dari Ruang Cerita, Vanessa dan Nikki di bidang media dan di bidang pendidikan terdapat Ridho dan Fakhru.

2. Edukasi tentang keorganisasian kepada IRMABA

Organisasi merupakan suatu wadah di mana orang-orang berkumpul serta bekerja sama dengan baik demi mencapai tujuan bersama. Edukasi yang diberikan kepada pemuda Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah (IRMABA) adalah edukasi tentang keorganisasian yang berisikan tentang apa itu keorganisasian, apa tujuan dari keorganisasian serta ayat al-quran yang menyuruh kita untuk berorganisasi. Ruang Cerita diharapkan dapat menjadi edukasi ke organisasi dan dapat di jalankan dengan baik dan memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi para pemuda IRMABA tersebut saat dewasa nanti ketika terjun langsung di masyarakat ataupun melanjutkan sekolah mereka di jenjang perkuliahan.

3. Makan bersama anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah untuk memperkuat silaturahmi serta memberikan bimbingan belajar kepada Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah

Kegiatan makan bersama anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah dilakukan dalam upaya meningkatkan rasa kebersamaan antara mahasiswa KKN bersama anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Barakah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi pembelajaran tentang Tauhid, keorganisasian dan mereview sebuah film. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar serta pengetahuan anggota IRMABA tentang tauhid keorganisasian juga meningkat.

Kehadiran Ruang Cerita ditengah kegiatan mendapatkan respon positif dari remaja di Kampung Sekeangkrih. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya remaja yang hadir di masjid ketika diselenggarakannya kegiatan dan pembinaan Ruang Cerita. Jika dibandingkan dengan kuantitas remaja yang mengikuti kajian sebelum hadirnya Ruang Cerita, remaja yang hadir di masjid hanya berkisar 13 orang. Namun ketika Ruang Cerita hadir bersama dengan program yang dibawakan, jumlah remaja yang datang ke masjid berkisar 20 orang.



Gambar 1. Pelantikan Kepengurusan IRMABA Generasi ke dua dan peresmian Ruang Cerita



Gambar 2. Pelatihan Organisasi dan simulasi organisasi

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN DR SISDAMAS merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Sekeangkrih, RW. 20, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Transformasi sosial yang telah kami lakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya adalah membuat program Pelatihan, Pembinaan dan Pembentukan Organisasi Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah (IRMABA) di Kampung Sekeangkrih.

Kegiatannya berupa Program Pelatihan, Pembinaan dan Pembentukan IRMABA dalam pembentukan struktur kepengurusan ruang cerita, edukasi tentang keorganisasian, makan bersama anggota ikatan remaja masjid al-barokah untuk memperkuat silaturahmi serta memberikan bimbingan pembinaan kepada ikatan remaja masjid al-barokah dengan melakukan MABIT (malam bina iman dan takwa).

Program ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik oleh masyarakat sekitar dan khususnya para remaja serta santri. IRMABA telah terbentuk dan

menghasilkan 20 orang pengurus aktif, terdiri dari remaja putra dan remaja putri yang siap berperan aktif untuk menghidupkan masjid Al-barokah dan membangkitkan semangat masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Kp. Sekeangkrih.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua RW 20 Desa Cileunyi Wetan dan Ketua Yayasan Ihsan Ashshiddiq yang telah menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di RW 20 Kampung Sekeangkrih Desa Cileunyi Wetan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Supriyanto. Masjid: Peran dan Fungsi. Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003

Amin, mansyur, 1997, Dakwah Islam dan Pesan Moral: al-amin press, yogyakarta.

Asep, Muhyidin dkk, 2002, Metode Pengembangan Dakwah, Bandung: CV Pustaka

Harian Mistar, 28 Agustus 2020 <https://www.mistar.id/edukasi/pendidikan-organisasi-untuk-mengembangkan-karir/>,

Sarwoto, 1987, Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen, Jakarta: Galia Indonesia.

Siswanto, 2005, Organisasi Remaja Masjid :Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta : UII Press

Wikipedia, diakses pada 05 September 2021. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid